

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Bertolak dari uraian tentang 'Aspek Ritual Slawatan Dalam Upacara Siraman Jimat Kalibening Desa Dawuhan Banyumas', dapat disimpulkan bahwa kegiatan upacara ritual yang berkaitan dengan peristiwa-peristiwa tertentu dalam pola kehidupan masyarakat mencerminkan kegiatan manusia yang terkandung dalam sistem kepercayaan, sebagai akibat dari proses pengaktifan muatan budaya.

Upacara ritual yang erat kaitannya dengan sistem kepercayaan terhadap benda-benda yang mempunyai kekuatan supernatural, kepercayaan terhadap tradisi dan adat serta kepercayaan kepada ajaran agama yang dianut, telah membawa pengaruh terhadap aktivitas kehidupan individu dan kelompok serta telah membawa rasa aman bagi masyarakat pendukungnya.

Aspek ritual upacara yang terdiri dari tempat, pendukung, waktu dan sesajian pada upacara siraman jimat Kalibening desa Dawuhan Banyumas, melibatkan kesenian Slawatan sebagai penopang suasana ritual jalannya upacara. Kesenian Slawatan yang merupakan kesenian tradisional masyarakat Dawuhan adalah kesenian yang bernaifaskan Islam, yang tumbuh dan berkembang di lingkup masyarakat yang mayoritas memeluk agama Islam.

Keterlibatan kesenian Slawatan pada upacara tersebut telah menjadi bagian integral kegiatan masyarakat Dawuhan yang mampu memberi informasi pada kehidupan, unsur dan fungsi kebudayaan yang terkandung di dalamnya.

Secara sosiologis dapat ditunjukkan bahwa kesenian Slawatan di Dawuhan dapat menjadi wadah pola kehidupan yang tanpa disadari manusia dapat mengisi dan membantu sesamanya untuk melakukan suatu pekerjaan yang ada kaitannya dengan kehidupan yang sedang berlangsung di masyarakat. Dalam hal ini kesenian Slawatan mampu memberikan dorongan terhadap proses kehidupan, interaksi sosial, kreativitas dan loyalitas kelompok masyarakat.

Secara antropologis dapat dikatakan bahwa keberadaan Slawatan sebagai bagian penting dalam upacara siraman jimat Kalibening menentukan terbentuknya simbol atau lambang yang dianggap sebagai kepercayaan dan tradisi. Dalam hal ini terlihat dari makna syair-syair lagu Slawatan dan kepercayaan terhadap kekuatan supernatural jimat Kalibening.

Secara musikologis dapat dikatakan bahwa kesenian Slawatan di Dawuhan dapat menunjukkan ciri khas kesenian rakyat dan ikut menentukan terbentuknya organisasi kesenian, walaupun ditinjau dari bentuk alat musik dan penyajiannya sangat sederhana.

Sebagai proses pengaktifan muatan budaya, secara fungsional dapat ditinjau tentang peranannya dalam penyajian di masyarakat. Yang dimaksud di sini bukan hanya berhubungan dengan emosi religius saja, tetapi juga menyangkut unsur universal seperti sistem kemasyarakatan, sosial, teknologi, ekonomi dan nasib kesenian itu sendiri. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa adanya kesenian Slawatan dalam upacara siraman jimat Kalibening desa Dawuhan Banyumas mampu

merangsang rasa solidaritas dan kesamaan nasib serta dapat menjalin rasa persatuan dan kesatuan sesama anggota masyarakat. Tetapi tidak dapat dihindarkan jika perkembangan pandangan hidup masyarakat sedikit banyak telah mengurangi arti dan nilai upacara siraman jimat Kalibening dan keberadaan kesenian Slawatan di desa Dawuhan, walaupun demikian karena rasa kepercayaan yang masih mengikat telah memberikan dorongan estetis untuk mengantisipasi terhadap berlangsungnya kegiatan tersebut.

Upaya pemerintah Banyumas untuk tetap mengantisipasi kegiatan-kegiatan seperti yang terjadi di desa Dawuhan, merupakan bagian penting dan telah diperhatikan sesuai dengan harapan pemerintah Indonesia di dalam melestarikan seni dan budaya. Dengan adanya perhatian tersebut akan membawa efek lebih lanjut, yaitu membuka kemungkinan untuk mempermudah proses regenerasi terhadap berlangsungnya upacara siraman jimat Kalibening yang waktu pelaksanaannya jatuh pada bulan Maulud, bertepatan dengan hari kelahiran dan wafatnya Nabi Muhammad S.A.W., yaitu tanggal 12 Maulud. Untuk kesenian Slawatan yang hampir mengalami kepunahan akan membuka kemungkinan untuk mengolah menjadi sajian kesenian yang lebih menarik.

B. SARAN

Karena keterlibatan kesenian Slawatan pada upacara siraman jimat Kalibening desa Dawuhan Banyumas yang telah menjadi bagian integral kegiatan masyarakat setempat satu hal yang perlu dikemukakan sebagai saran yaitu sebaiknya

pemerintah setempat tidak terlalu membebani kesenian tersebut dengan berbagai pesan pembangunan, karena ada kemungkinan akan mematikan prosesi dan posisi kesenian Slawatan yang hampir punah.

Dalam melestarikannya, maka sudah selayaknya kalau Slawatan mendapat perhatian dan uluran tangan dari berbagai pihak sejak sedini mungkin baik melalui pementasan, dokumentasi dan pengkajian ilmiah, dalam arti bukan dengan cara memanfaatkan untuk hal-hal yang berada di luar konteks kesenian.



SUMBER ACUAN

A. SUMBER TERTULIS

- Al Baghdadi, Abdurrahman. Seni dalam Pandangan Islam Seni Vokal, Musik dan Tari. Jakarta : P.N. Gema Insani Press, 1991
- Al-Quran dan Terjemahannya. Jakarta : Disalin dari naskah oleh Departemen Agama Republik Indonesia Proyek Pengembangan Kitab Suci Al-Quran, 1 Maret 1971.
- Bandem, I Made. "Tari Bali Sebuah Simbol Masyarakat Bali" dalam Seni Jurnal Pengetahuan dan Penciptaan Seni. Yogyakarta : BP ISI Yogyakarta, Mei 1991.
- Banoe, Pono. Pengantar Pengetahuan Alat Musik. Jakarta : C.V. Baru, 1984.
- Benedict, Ruth. Patterns of Culture. New York : The New American Library, 1954.
- Brown, Redcliffe A.R. Struktur dan Fungsi dalam Masyarakat Primitif. Terj. Abdul Razak Yahya. Kuala Lumpur : Dewan Bahasa dan Pustaka, 1980.
- Echols, John M dan Hasan Sadily. Kamus Inggris - Indonesia. Jakarta : PT. Gramedia, 1990.
- Ensiklopedi Musik Indonesia Seri P-T. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1986.
- Gerrtz, Clifford. Abangan, Santri, Priyayi Masyarakat Jawa. Terj. Aswab Mahasin. Jakarta : PT. Dunia Pustaka Jaya, 1956.
- Harjana, Suka. "Etnologi Musik, Ilmu Baru di Indonesia" dalam Kompas, 27 Januari 1991.
- Hartati, et al. Tim Beneliti. Pengkajian Unsur Budaya Banyumasan Sebuah Tinjauan Sistem Religi dan Bahasa. Purwokerto : Fakultas Hukum Unsoed, 1991.
- Hartoko, Dick. Manusia dan Seni. Yogyakarta : PT. Kanisius, 1991.
- Hastanto, Sri. "Karawitan Serba-Serbi Karya Ciptaannya" dalam Seni Jurnal Pengetahuan dan Penciptaan Seni. Yogyakarta : BP ISI Yogyakarta, Mei 1991.
- Herusatoto, Budiono. Simbolisme dalam Budaya Jawa. Yogyakarta : PT. Hanindita, 1983.

- Hugh, Miller. Pengantar Apresiasi Musik (Introduction a Guide to Good Listening). Terj. Triono Bramantyo. tt. tp.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, P.N. Balai Pustaka, 1989.
- Koentjaraningrat. Kebudayaan Jawa. Jakarta : P.N. Balai Pustaka, 1984.
- _____. Sejarah Teori Antropologi I. Jakarta : Universitas Indonesia, 1987.
- _____. Pengantar Ilmu Antropologi I. Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1990.
- Koderi, M. Banyumas Wisata dan Budaya. Purwokerto : C.V. Metro Jaya, 1991.
- Kuntowijoyo. "Kegunaan Sejarah Lisan dalam Penulisan Sejarah Nasional Sebagai Usaha Mengungkap Nilai Masyarakat dalam Wawasan Sejarah Budaya Bangsa." Dalam Analisis Kebudayaan. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Tahun II Nomor 1, 1981 / 1982.
- _____. Budaya dan Masyarakat. Yogyakarta : PT. Tiara Wacana, 1987.
- _____. et. al. Tema Islam dalam Pertunjukan Rakyat Jawa Kajian Aspek Sosial Keagamaan dan Kesenian. Yogyakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan - Direktorat Jendral Kebudayaan Proyek Penelitian dan Pengkajian Kebudayaan Nusantara - Javanologi, 1987.
- Kussudiardja, Bagong. Olah Seni Sebuah Pengalaman. Yogyakarta : P.N. Benteng Inversi Utama bekerja sama dengan Padepokan Press, 1993.
- Lomax, Alan. The Sociology of Art and Literature : A Rider. New York : Priger Publiser, 1970.
- Magnis, Frans - Suseno S.J. Etika Jawa Sebuah Analisa Filosofati tentang Kebijaksanaan Hidup Jawa. Jakarta : P.N. Gramedia, 1991.
- Martopangrawit, R.L. Titi Laras Kendangan Surakarta. Surakarta : KOKAR Surakarta, 1972.
- _____. "Catatan Pengetahuan Karawitan I." Surakarta : ASKI Surakarta, 1972.
- Merriam, Alan P. The Anthropology of Music. Chicago : Nort Western University Press, 1964.
- Nasr, Seyyed Hossein. Spiritualitas dan Seni Islam. Terj. Sutejo. Bandung : P.N. Mizan, 1993.

- Nettl, Bruno. Theory and Method in Ethnomusicology. London : The Free Press of Glencoe Collier - Macmillan Limited, 1964.
- Parta, FX. Suhardja. Wayang Jemblung dari Banyumas, Studi Kasus Etnomusikologi. Yogyakarta : Akademi Musik Indonesia, 1983.
- Peursen, C.A. Van. Strategi Kebudayaan. Terj. Dick Hartoko. Yogyakarta : P.N. Kanisius, 1989.
- Poerwadarminta, W.J.S. Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta : P.N. Balai Pustaka, 1985.
- Rakim. Buku Saku Kalibening Desa Dawuhan Banyumas. Banyumas : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kecamatan Banyumas, 1993.
- Rifa'i, Moh. Risalah Tuntunan Shalat Lengkap. Semarang : C.V. Toha Putra, 1978.
- Santosa. "Beberapa Aspek Penelitian dalam Etnomusikologi." Dalam Makalah Ceramah Ilmiah Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia yang diselenggarakan oleh Komisaris DIY, tanggal 4 April 1994 di Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Sedyawati, Edi. Pertumbuhan Seni Pertunjukan. Jakarta : P.N. Sinar Harapan, 1981.
- Soedarsono, R.M. Seni Pertunjukan Jawa Tradisional dan Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta. Yogyakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1987.
- _____. "Peranan Seni Budaya dalam Sejarah Kehidupan Manusia Kontinuitas dan Perubahannya." Pidato pengukuhan jabatan Guru Besar Universitas Gadjah Mada, tanggal 9 Oktober 1985. Dalam buku Tari dan Ritual (Musik dan Ritual) Bahan Kuliah. Yogyakarta : Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 1990.
- _____. Penyunting. Pengantar Apresiasi Seni. Jakarta : P.N. Balai Pustaka, 1992.
- Soekanto, Soejono. Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta : C.V. Rajawali, 1990.
- Sularto, B. Gerebeg di Kasultanan. Yogyakarta : P.N. Kanisius, 1993.
- Suryo, Djoko. et al. Gaya Hidup Masyarakat Jawa di Pedesaan Pola Kehidupan Sosial Ekonomi dan Budaya. Yogyakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Proyek Penelitian dan Pengkajian Kebudayaan Nusantara - Javanologi, 1985.

Steenbrink, Karel A. Mencari Tuhan dengan Kacamata Barat
Kajian Kritis Mengenai Agama di Indonesia. Yogyakarta :
IAIN Sunan Kalijaga Press, 1988.

Terence, Hawkes. Strukturalis and Semiotic. London : Methuan
and Co, Ltd., 1978.

Triyogo, Lukas Sasongko. Manusia Jawa dan Gunung Merapi
Persepsi dan Kepercayaannya. Yogyakarta : Gadjah Mada
Mada University Press, 1990.

Yudoyono, Bambang. Gamelan Jawa Awal-Mula Masa Depan.
Jakarta : PT. Karya Unipress, 1993.

Yusuf, Abi. Tarjamah Barzanji Arab dan Latinnya. Surabaya :

B. NARA SUMBER

- | | |
|---------------|--|
| 1. Nama | : Sanmuhadi. |
| Umur | : 60 tahun. |
| Tempat lahir | : Dawuhan. |
| Agama | : Islam. |
| Pendidikan | : Sekolah Rakyat. |
| Jenis Kelamin | : Laki-laki. |
| Pekerjaan | : Tani ; Juru kunci musium jimat
Kalibening desa Dawuhan, Banyumas. |
| 2. Nama | : Arjasemita. |
| Umur | : 57 tahun. |
| Tempat lahir | : Dawuhan. |
| Agama | : Islam. |
| Pendidikan | : Sekolah Rakyat. |
| Jenis Kelamin | : Laki-laki. |
| Pekerjaan | : Tani ; Juru kunci makam Mbah Kali-
bening desa Dawuhan, Banyumas. |



3. Nama : Mustari.
Umur : 70 tahun.
Tempat Lahir : Dawuhan.
Agama : Islam.
Pendidikan : Sekolah Rakyat.
Jenis kelamin : Laki-laki.
Pekerjaan : Tani ; Mantan Kamituwa Dawuhan.
4. Nama : Rakim.
Umur : 46 tahun.
Tempat lahir : Papringan.
Agama : Islam.
Pendidikan : SGA.
Jenis kelamin : Laki-laki.
Pekerjaan : Kasi Kebudayaan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kecamatan Banyumas.
5. Nama : Wiryadiardja.
Umur : 46 tahun.
Tempat lahir : Dawuhan.
Agama : Islam.
Pendidikan : SLTP.
Jenis kelamin : Laki-laki.
Pekerjaan : Sekretaris Desa Dawuhan, Banyumas.
6. Nama : Rusam Hs.
Umur : 45 tahun.
Tempat lahir : Papringan.
Agama : Islam.
Pendidikan : SLTA.

Jenis kelamin : Laki-laki.
Pekerjaan : Kepala Desa Papringan, Banyumas.

7. Nama : Karyono.
Umur : 37 tahun.
Tempat lahir : Dawuhan.
Agama : Islam.
Pendidikan : SD.
Jenis kelamin : Laki-laki.
Pekerjaan : Tani ; Pemain Slawatan desa Dawuhan,
Banyumas.

